

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki potensi pertanian yang melimpah ruah. Berbagai jenis tanaman pertanian menjadi sumber pangan yang bernilai tinggi bagi masyarakat. Salah satunya adalah jagung. Jagung merupakan sumber pangan yang sangat penting setelah beras. Di beberapa daerah komoditas ini justru menjadi makanan pokok masyarakat. Selain nilai kalorinya hampir setara dengan beras, jagung juga mengandung lemak yang lebih tinggi.

Jagung selain sebagai salah satu makanan pokok masyarakat, juga memiliki potensi sebagai bahan baku industri pangan, misalnya minyak nabati, margarin, maizena, kue, sirup dari pati jagung, dan makanan kecil lainnya. Jagung juga menjadi salah satu bahan utama industri makanan ternak terutama unggas. Pada tahun 2010 lalu, pemerintah menargetkan Indonesia dapat mencapai produksi jagung sebesar 19,8 Juta ton atau naik sekitar 10 persen dibanding tahun 2009 (Muhammad dan Akuba, 2007). Berbagai upaya coba dikembangkan pemerintah guna meningkatkan produksi jagung. Pemusatan kepada upaya peningkatan produksi dimaksudkan agar Indonesia mampu memenuhi kebutuhan Jagung di dalam negeri yang saat ini masih mengandalkan pasokan impor dari China sekitar 1,3 juta ton setiap tahunnya. Jika dilihat dari hasil jagung per hektarnya, produktivitas jagung dalam negeri masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, sedangkan kebutuhan jagung terus melonjak dari tahun ke tahun.

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang menitikberatkan pengembangan ekonominya pada sektor pertanian, terutama pada komoditas jagung. Beberapa hal yang mendukung pengembangan komoditas jagung di Gorontalo antara lain, tersedianya lahan yang sangat luas dan cocok untuk pengembangan tanaman jagung, iklim yang mendukung upaya penanaman jagung, dan air tanah di lahan datar cukup dangkal dengan kedalaman berkisar antara 3-8 meter.

Salah satu inovasi yang dilakukan pemerintah Provinsi Gorontalo untuk mendukung pengembangan jagung yakni dengan penerapan agropolitan. Agropolitan adalah kota pertanian yang menggunakan komoditi unggulan sebagai tulang punggung untuk menggerakkan perekonomian. Konsep agropolitan sebenarnya telah lama ditemukan. Konsep ini berupaya memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, khususnya di bidang pertanian. Agro berarti pertanian dan polis berarti kota, sehingga agropolitan dapat diartikan sebagai kota pertanian atau kota di daerah lahan pertanian atau pertanian di daerah kota. Jadi secara harfiah agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Penerapan agropolitan di Provinsi Gorontalo dilakukan melalui tiga *grand strategy*, yaitu pembangunan ekonomi kerakyatan, pengembangan industri kecil dan menengah, dan pendekatan internal dan *hi-tech*. Meskipun terdiri dari tiga tahapan, namun pelaksanaan *grand strategy* dilakukan secara simultan dan terpadu. Dengan upaya tersebut, Gorontalo telah berhasil menjual jagung ke luar daerah, (antarpulau) bahkan mengekspor ke luar negeri. (Muhammad dan Akuba, 2007). Badan Pusat Statistik Gorontalo (2012) melaporkan bahwa produksi dari tanaman tahun 2010 (679,17 ton) mengalami penurunan yaitu 605,11 ton pada tahun 2011.

Jagung manis merupakan suatu komoditas pertanian yang sangat disukai masyarakat khususnya daerah Provinsi Gorontalo, karena selain rasanya yang enak dan manis juga banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Jagung manis sangat memberikan keuntungan yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien. Jagung manis mengandung kadar gula yang relatif tinggi, karena itu biasanya dipungut muda untuk dibakar atau direbus. Ciri dari jenis ini adalah bila masak bijinya menjadi keriput dan bermanfaat sebagai bahan makanan, makanan ternak, bahan baku pengisi obat dan lain-lain. Rendahnya hasil yang diperoleh dari usahatani tanaman jagung disebabkan antara lain oleh penggunaan benih yang kurang unggul dan bermutu, adanya gangguan hama dan penyakit, pengaruh saingan dengan tumbuhan

pengganggu, dan teknik bercocok tanam kurang baik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam upaya peningkatan produktivitas jagung adalah pengaturan jarak tanam. Untuk itu dalam penanaman jagung, harus memiliki jarak tanam tertentu. Jarak tersebut yakni jarak tanam biasa dan jarak tanam legowo. Jarak tanam tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan produktivitas lahan.

Jarak tanam menimbulkan pengaruh yang spesifik terhadap perilaku tanaman jagung manis bila jarak tanam jumlah populasinya bertambah maka pada suatu saat akan jadi persaingan antara tanaman dalam memenuhi unsur hara (Harjadi, 1996). Peningkatan populasi tanaman jagung manis dapat mempengaruhi bobot 100 butir benih yang dihasilkan akan berkurang hingga 4% dan 13% untuk masing-masing tingkat populasi 50.000 dan 75.000 tanaman per hektar dibandingkan dengan populasi 25000 tanaman per hektar (Setiawan, 2003). Jarak tanam jagung manis bervariasi dari 60 - 100 cm hal ini akan meningkatkan diameter batang, diameter tongkol, panjang tongkol, jumlah daun bobot 1000 butir, populasi tanaman jagung manis sekitar 34.600 – 37.000 tanaman per hektar akan memberikan hasil relatif baik. (Tomok, 2012).

Berdasarkan jarak tanam pada tanaman jagung manis sangatlah diperlukan agar setiap tanaman dapat memanfaatkan semua faktor lingkungan agar dapat tumbuh secara optimal. Untuk meningkatkan hasil pertumbuhan dari pada jagung manis perlu ditanam jarak tanam yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan produksi tanaman. Selanjutnya dikemukakan oleh Dinas Pertanian dan KP Propinsi Gorontalo (2003), menyatakan bahwa jagung manis memperoleh hasil yang baik dengan jarak tanam 40 x 80 cm, sehingga mencapai hasil produksi 10,5 ton/ha dengan populasi 62.5 ton/ha.

Informasi hasil penelitian tentang jarak tanam terbaik untuk tanaman jagung manis perlu dilaporkan hal itu maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul penelitian: “Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis Varietas *Master Sweet corn (Zea mays L.)* Berdasarkan Variasi Jarak Tanam”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variasi jarak tanam tertentu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis varietas *master sweet corn*.
2. Variasi jarak tanam manakah yang berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis varietas *master sweet corn*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variasi jarak tanam tertentu terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis varietas *master sweet corn*.
2. Untuk mengetahui variasi jarak tanam tertentu yang berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanam jagung manis varietas *master sweet corn*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap para petani untuk tanam jagung manis varietas *master sweet corn* dengan menggunakan variasi jarak tanam.
2. Menambah wawasan penulis untuk ilmu pengetahuan dalam hal mengenai variasi jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis varietas *master sweet corn*.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Adanya pengaruh variasi jarak tanam tertentu terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis varietas *master sweet corn*.
2. Adanya variasi jarak tanam tertentu memberikan pengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis varietas *master sweet corn*.